

**PEMBELAJARAN KITAB *KHORIDATUL BAHIIYYAH*
DI PONDOK PESANTREN AR-RISALAH
CURAH KATES KLOMPANGAN AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh
Nuzulul Hikmah
NIM: T20151232

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2019**

**PEMBELAJARAN KITAB *KHORIDATUL BAHIIYAH*
DI PONDOK PESANTREN AR-RISALAH
CURAH KATES KLOMPANGAN AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Nuzulul Hikmah
NIM: T20151232**

Disetujui Pembimbing



**Nuruddin, M. Pd.I
NIP.197903042007101002**

**PEMBELAJARAN KITAB *KHORIDATUL BAHIIYAH*
DI PONDOK PESANTREN AR-RISALAH
CURAH KATES KLOMPANGAN AJUNG
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris,



Zeiburhanus Saleh, S.S., M.Pd
NIP: 198008162009011012



Evi Muzaividah Bukhori, M.Pd.I
NUP: 20160387

Anggota

1. Dr. H. Zainuddin Al Haj, Lc, M.Pd.I
2. Nuruddin, M.Pd.I



Menyeujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511199903201

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung : Jabal, 2010), 250

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibuku dan Bapakku tercinta (Hanapi dan Salamah) yang selalu memberikan semangat, motivasi, materi serta do'a yang selalu dipanjatkan disetiap sujud kepada-NYA. Terimakasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang tidak pernah henti.
2. Suamiku tercinta (Ahmad Sholeh) yang telah memberikan semangat, do'a dan dukungannya yang tidak pernah henti.
3. Kakakku tercinta (Fitriah) yang selalu mendoakanku dan memberiku semangat tanpa henti.
4. Semua teman-teman kelas A6 yang selalu memberi saya motivasi serta selalu mendengarkan keluh kesah saya dan selalu memberikan semangat kepada saya.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, ma'unah dan hidayahnya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul “ Pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Jember” dapat diselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar. Dan dengan mengharap ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan bidang kajian pendidikan Islam. Sholawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW; keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Penulisan skripsi ini di lakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjan Pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember jurusan Pendidikan Islam. Penulis menyadari tanpa batuan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai menyusun skripsi ini, pastilah sangat sulit untuk dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya *jazakumullah jaza'*, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM, Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi dengan baik di IAIN Jember.

2. Dr. Hj. Mukni'ah M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi selama penulis menyelesaikan studi di IAIN Jember.
3. Dr, Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang saya tempu.
5. Nuruddin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Abdul Muis, S.Ag, M.Si. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap Pegawai Perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan serta motivasi.
8. KH. Muhammad Najib, selaku pengasuh pondok pesantren Curah Kates Klompangan Ajung Jember yang telah membantu dan memberi izin saya untuk melaksanakan penelitian.

ABSTRAK

Nuzulul Hikmah, 2019 : Pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember.

Kata Kunci : Pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah*

Pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* merupakan salah satu penyelenggaraan program kajian ilmu-ilmu agama Islam yang bersumber pada kitab-kitab berbahasa Arab. Program kajian ini bertujuan mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama kepada para santri. Dengan adanya pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di selenggarakan disetiap minggunya maka Pondok Pesantren akan mampu menerapkan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* dengan tujuan agar santri dapat dengan mudah menegetahui dan menghafal sifat-sifat Allah dan Rosul, sebab Kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini berupa nadoman-nadhomean tentang sifat-sifat Allah dan Rosul.

Fokus penelitian yang diteliti diskripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Tehnik pengumpulan data menggunakan ovservasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi : kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, maka dapat disimpulkan antara lain : 1) perencanaan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember ini di lakukan dengan menempuh jalan musyawaroh. Adapun hasil musyawaroh tersebut ditetapkannya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan media pembelajaran untuk satu tahun kedepan, yang mengacu pada tujuan dan visi misi pesantren, namun dalam perumusan perencanaan pembelajaran ini tidak dibentuknya silabus dan Rpp dari hasil musyawaroh sebagaimana acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan bukti secara tertulis: 2) pelaksanaan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember terlihat pada ustadz yang mengajar sangat kreatif dalam menerapkan 3 metode, yaitu metode sorogan, bandongan/wetonan dan metode hafalan. Sehingga pelajaran tidak membosankan. 3) evaluasi pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember adalah evaluasi formatif, di mana evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan setiap akhir pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJUAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	39

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	42
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	48
C. Penyajian Temuan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat pernyataan keaslian
3. Pedoman penelitian
4. Jurnal penelitian
5. Surat keterangan izin penelitian
6. Surat keterangan selesai penelitian
7. Foto Dokumentasi
8. Biodata Peneliti

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

1.1 Tentang persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....	15
1.2 Sarana dan prasarana Pondok Pesantren.....	44
1.3 Jadwal pembelajaran santri.....	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna, hal itu ditandai dengan dianugerahkannya akal pikiran, kehendak atau nafsu untuk melakukan banyak tindakan dan segala skenario kehidupan yang lainnya, sehingga semakin kedepan perjalanan dari generasi ke generasi selanjutnya membawa perubahan yang membutuhkan sebuah keilmuan sebagai rem atau alat untuk mengatur segala tindakan dalam segenap kebutuhan hidup manusia.¹ Bertitik tolak dengan keberadaan manusia tersebut, maka manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang selalu membutuhkan pendidikan yang idealnya tidak terbatas oleh faktor usia, waktu maupun tempat.

Indonesia yang mayoritas muslim, sehingga lembaga yang berkembang di Indonesia banyak diwarnai dengan pendidikan islam, jika dilihat dari persepektif sejarahnya pendidikan hingga saat ini mengalami perkembangan, sarana prasarana dan lain sebagainya yang banyak dipengaruhi oleh modernitas dan teknologi yang semakin canggih. Demikian, pendidikan memang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas, melalui perkembangan

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Askara, 2013), 3

yang ada, agar hal itu dapat menjaga amanah bagi manusia sebagai umat muslim dalam menyebarkan *amar ma'ruh nahi mungkar*.²

Sebagaimana pendidikan di Indonesia terdapat rumusan tentang tujuan pendidikan nasional dan rumusan tersebut tertuang dalam Undang-undang RI. No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yang berbunyi: “Tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusi yang beriman dan bertawakal kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Sebenarnya dalam hal perkembangan pendidikan di Indonesia ini kaya akan pendidikan. Karena tidak hanya terdapat satu macam pusat atau jalur pendidikan. Ada tiga jalur lembaga pendidikan yakni *pertama* jalur pendidikan informal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang tak kalah penting dengan jalur pendidikan lainnya, karena keluargalah yang dapat menggerakkan bagaimana dan kemana seorang anak bergerak, pendidikan keluarga sebagai pendukung, pendorong dan penentu bagi pendidikan anak.⁴

Kedua, lembaga pendidikan formal (sekolah) , lembaga pendidikan ini sangat sistematis dan segalanya tersusun rapi, dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajarannya, visi misinya, struktur

² Munirah, Sistem di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita, (Jurnal, Aulduna, Vol 2 No.2, 2015) 233-245

³ Redaksi Sinar Grafika, *UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (UU RI No. 20 Tahun 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 27.

⁴ Nawai Haidar, *Pendidikan dalam Islam*, (Yogyakarta: Al-Ikhlash,2001), 185.

organisasinya, pengelolaannya dan jenjang-jenjang pendidikan dari tingkat rendah sampai tingkat perguruan tinggi, sekertas lembar berharga yang dikenal dengan nama ijazah. Di lembaga ini peserta didik dibantu untuk mengembangkan potensinya dan biasanya sangat menjadi modal untuk profesinya kelak setelah terjun dalam kehidupan masyarakat, karena ijazah merupakan lembaran berharga yang diakui sah oleh Negara.⁵

Ketiga, jalur pendidikan non formal, pendidikan ini disebut pendidikan di luar sekolah, yang berpengaruh langsung bagi perkembangan kehidupan anak-anak, pendidikan ini bisa terdiri dari non lembaga dan lembaga. Non lembaga misalnya di luar sekolah ada semacam komunitas seperti kajian tanya jawab dan diskusi menanamkan nilai-nilai agama islam, atau pendidikan yang berbentuk kelembagaan yaitu pesantren.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren merupakan gudang ilmu pengetahuan keislaman yang unik, sesuai dengan kebijakan pemilik pesantren atau kyai dalam mengembangkan pembelajarannya. Pesantren yang dikenal dengan istilah *funduk* atau tempat menginap tidak hanya sebagai tempat tidur para santri, kemudian lebih aktif di sekolah umum atau formal, lalu menegesampingkan kajian di pesantren. Keberadaan pesantren sebagai suatu tatanan sistem yang memiliki sumber tujuan yang jelas dan memiliki unsur yang berkaitan, ternasuk materi dan sumber daya manusia dan

⁵ Nawai Haidar, *Pendidikan dalam Islam*, (Yogyakarta: Al-Ikhlash, 2001), 194

materi pembelajarannya, yang sesuai dengan kebutuhan santri atau masyarakat pada saat ini. ⁶ Salah satu ilmu yang sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat ialah ilmu Tauhid. Dimana ilmu tauhid ini membahas wujud Allah, juga membahas tentang Rasul-rasul Allah serta menyembah kepada Allah. Menyembah kepada Allah berarti menyembah pada Sang Maha Esa yang memang berhak disembah karena kesempurnaan-Nya. Sedangkan menyembah sesama makhluk berarti menyembah objek yang sama-sama lemah dan tidak berkuasa. Tauhid, dengan demikian adalah sebuah tuntunan rasional yang tertinggi. Sebaliknya kufur dan syirik adalah perbuatan paling irasional dan terbodoh melawan akal sebagai anugerah terbesar bagi manusia.⁷

Perintah untuk mentauhidkan Allah dan pernyataan Allah itu Esa dalam Q.S. al-Baqarah ayat 163, yang berbunyi:

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha penyayang.

Dewasa ini masih banyak terjadi dikalangan masyarakat tentang kesalahan dalam memahami aspek tauhid, ditambah lagi minat masyarakat yang semakin berkurang untuk menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pesantren ataupun *madrasah diniyyah*.

⁶ Yasmadi, *Moderenisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 62.

⁷ Agus Ahmad, *Risalah Tauhid*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2010), 41.

Salah satu pesantren yang mengkaji tentang ilmu tauhid di daerah Jember, lebih tepatnya di Curah Kates Klompangan Ajung yakni di Pondok Pesantren Ar-Risalah yang di dirikan oleh KH.Muhammad Najib dan Ibu Hj. Munawaroh yang berdiri pada tahun 2005. Jumlah santri yang menetap di sana saat ini adalah 160 santri. Beberapa kitab kuning yang diajarkan seperti beberapa pesantren pada umumnya dengan mengkaji kitab tauhid. Salah satu kitab tauhid yang di pelajari di pondok pesantren ini adalah kitab *Khoridatul Bahiyyah*. Adapun yang mengikuti pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* adalah santri-santri pemula yang berjumlah 15 santri yang di pimpin oleh Ustadz Mahfud Sanusi dan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* dilaksanakan pada seminggu satu kali yaitu pada malam rabo. Alasan diadakannya mengkaji Kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini adalah supaya para santri dapat mengfafal dengan mudah tentang sifat-sifat Allah dan rosul.

Alasan peneliti mengangkat penelitian yang bertempat di pondok pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember ini adalah, *pertama*, karena jarang kitab tauhid yang di dalamnya berisi berupa nadhoman-nadhoman yang berkaitan dengan sifat wajib, mustahil bagi Allah dan Rosul, selain itu juga terdapat beberapa metode dalam pembelajarannya, metode yang digunakan ada tiga macam yaitu: metode sorogan, wetonan/bandongan, dan metode hafalan, sehingga dalam proses pembelajarannya tidak membosankan dan juga para santri dituntut untuk selalu aktif dalam pembelajarannya, selain itu juga belum pernah ada

penelitian tentang pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* tersebut.⁸ Adapun keunikan dari kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini adalah penjelasannya yang tidak begitu rumit, sehingga para santri dapat dengan mudah memahami atau mempelajari kitab tersebut.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini sebagai tugas akhir, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul **“Pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember Tahun 2019.”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember Tahun 2019?

⁸ Mahfud Sanusi, *Wawancara*, 10 Maret 2019 .

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 44.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember Tahun 2019?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember Tahun 2019
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember Tahun 2019
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember Tahun 2019

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi proses peneliti yang akan didapatkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, tidak hanya itu penelitian juga harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam proses pembelajaran yang baik

b. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi pihak lembaga Pondok Pesantren Ar-Risalah sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Santri

Diharapkan para santri khususnya pemula bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali dalam membangun suatu pengetahuan terutama di bidang pembelajaran.

e. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sebagai bekal dalam menghadapi masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah tafsiran dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada proposal ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran.

2. Kitab *Khoridatul Bahiyyah* merupakan kitab yang membahas tentang tauhid, Kitab ini dikarang oleh Al-Imam Al-Allamah Al-Arif Billah Bin Muhammad Al-Adawi, atau dikenal sebagai Al-Imam Ar-Dardir Beliau adalah seorang ulama' yang ahli dalam bidang tauhid dan ilmu kalam. beliau berasal dari kota Mesir di lahirkan pada tahun 1127 H/ 1715 M, dan beliau wafat pada tahun 1201 H/1786 M.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur yang akan dibahas oleh peneliti. Pembahasan mulai bab I sampai dengan bab III, karena hal ini masih bersifat pengajuan untuk penelitian.

BAB I dalam pembahasan ini mencakup beberapa hal, yakni judul sementara berdasarkan problem riset yang sudah di angkat oleh peneliti dan selanjutnya mengemukakan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, selanjutnya disusul dengan menentukan fokus, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II dalam skripsi ini mencakup tentang kepustakaan yang berisi tentang kajian terdahulu sebagai sarana untuk mengetahui letak penelitian yang akan dilakukan peneliti antara perbedaan dan persamaan, dan selanjutnya dibahas juga tentang kajian teori yang dimuat agar penelitian ini terarah dan tidak meluas.

BAB III disini membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian.

BAB IV di dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Adapun di dalmnya meliputi: latar belakang obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, pembahasan hasil temuan.

BAB V di dalam bab ini merupakan bagian pokok dari keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri kesimpulan dan saran. Dalam bab inilah dapat diketahui secara garis besar yaitu ihtsar dan pembahasan skripsi ini dan sekaligus diberikan saran-saran yang bersifat konstruktif guna perbaikan dan masukan bagi obyek penelitian khususnya agar semua usaha yang telah di lakukan bisa membawa hasil sekaligus dapat meningkatkan kearah yang lebih baik dan sempurna.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah :

Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain :

1. Karya Ilmiah berbentuk skripsi oleh Muhammad Sadli Musthafa “*Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Ulum Nadhatul Wathon, Bima Marom, Konawe Selatan*” pada tahun 2015, adapun kesimpulan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Darul Ulum Nahdhatul Whatan dilaksanakan dengan sistem Bandongan dan dibagi perkelas menyesuaikan tingkat kemampuan dan pemahaman santri terhadap kitab yang dipelajari. Termasuk masing-masing santri dianjurkan memiliki kitab atau fotocopy dari materi kitab yang dipelajari. Kendala utama yang dirasakan dalam pembelajaran kitab di pondok pesantren Darul Ulum Nahdhatul Whatan ini adalah kelangkaan kitab. Selain itu juga juga masih dibutuhkan tambahan pembina terutama untuk menginspirasi ketika ada pembina yang berhalangan untuk hadir, selain itu masih dibutuhkan ruang yang berskala besar untuk menampung semua santri,

utamnya ketika sholat berjamaah dan pembelajaran kitab. Juga semua peserta didik yang belajar di satuan-satuan pendidikan dalam pembinaan pondok pesantren Darul Ulum Nahdhatul Whatan.¹¹

2. Karya Ilmiah berbentuk skripsi oleh Ali Akbar yang berjudul “*Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darun Nahdah Twalib Bangking*” pada tahun 2018 Metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan di pesantren adalah ustadz membacakan kalimat demi kalimat, kemudian santri menirukannya, selanjutnya menterjemahkan dan menerangkannya, setelah itu ustadz menunjuk salah seorang membacakannya kembali di depan kelas, sedangkan santri yang lain menyimak sambil mengoreksinya. Santri juga diwajibkan mengkaji kitab kuning secara berkelompok, kemudian para santri membahas kitab secara berkelompok, lalu membacakannya didengarkan dan dikoreksi oleh kelompok lain. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran kitab kuning di pesantren dilakukan dalam dua bentuk yaitu secara mandiri dan secara kelompok. Sedangkan metode pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di pesantren dalam mentransfer keilmuan adalah menggunakan metode campuran *mixed methode* yaitu adakalanya bandongan dan adakalanya sorogan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi,

¹¹ Muhammad Sadli Musthafa, “*Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Ulum Nadhatul Wathon, Bima Marom, Konawe Selatan*”, Jurnal Al-Qalam Vol. 2 No 01. 2015, 53-63.

wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data.¹²

3. Karya Ilmiah berbentuk skripsi oleh Laila Arofath Mufidah yang berjudul *“Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Salafiyah Safi’iyah Aninbros Al-Hasyimrekrosari Suruh Kabupaten Semarang”* pada tahun 2018. Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah metode sorogan di dengan santri satu persatu menyodorkan kitabnya kepada Kyai, kemudian Kyai beberapa bagian dari kitab itu dan santri mengulang bacaanya dibawah tuntunan Kyai sampai santri benar-benar dapat membacanya dengan baik. Bagi santri yang sudah paham materi dengan baik, maka akan ditambahkan materi baru, sedangkan santri yang belum menguasai materi dengan baik harus mengulangi lagi. Proses metode sorogan dilaksanakan secara langsung oleh Kiyai, apabila ada santri yang salah maka Kiyai langsung membenarkan atau memperbaiki kesalahan santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi metode.¹³

¹² Ali Akbar, *“Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darun Nahdah Twalib Bangking”*, Al-Fikra, Vol. 17, No. 1 Januari 2018, 21-32.

¹³ Laila Arofath Mufida, *“Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Salafiyah Safi’iyah Aninbros Al-Hasyimrekrosari Suruh Kabupaten Semarang”*, (Skripsi IAIN Salatiga, 2018), 67.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	perbedaan	Hasil penelitian
1	Muhammad Sadli Musthafa Pesantren Darul Ulum Nadhatul Wathon, Bima Marom, Konawe Selata	Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Ulum Nadhatul Wathon, Bima Marom, Konawe Selata	Persamaannya adalah dalam proses pembelajarannya sama-sama menggunakan metode bandongan, dan kitab yang di kaji merupakan kitab yang langka atau jarang dikaji di Pondok Pesantren.	Perbedaannya adalah Muhammad Sadli Musthafa meneliti di Pesantren Darul Ulum Nadhatul Wathon, Bima Marom, Konawe Selatan, sedangkan peneliti meneliti di Pondok	Hasil penelitian di karya ilmiah yang dikarang oleh Muhammad Sadli Musthafa adalah dalam setiap akhir semester menggunakan ujian portofolio, sedangkan peneliti di akhir hasil penelitian ketika proses pembelajaran selesai menggunakan evaluasi formatif.

				Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember.	
2	Ali Akbar	Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darun Nahdah Twalib Bangking	Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darun Nahdah Twalib Bangking.	Perbedaan ya adalah peneliti menggunakan kitab <i>Khoriidatul</i> <i>Bahiyyah</i> dan ali menggunakan kitab kuning.	Hasil penelitian di karya ilmiah yang dikarang oleh Ali Akbar adalah di dalam setiap akhir semester para santri di suruh untuk maju kedepan membacakan kitab yang telah diterangkan oleh ustadz, sedangkan peneliti di akhir hasil penelitian ketika proses pembelajaran

					selesai menggunakan evaluasi formatif.
3	Laila Arofath Mufidah	Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Aninbros Al-Hasyimreksari Suruh Kabupaten Semarang	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti di pendidikan non formal	Perbedaan adalah penelitiannya fokus pada implementasi metode sorogan, sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran kitab	Hasil penelitian di karya ilmiah yang dikarang oleh Laila Arofath Mufidah adalah di dalam setiap akhir semester para santri di suruh untuk maju kedepan membacakan kitab yang telah diterangkan oleh ustadz, sedangkan peneliti di akhir hasil penelitian ketika proses pembelajaran selesai menggunakan

					evaluasi formatif.
--	--	--	--	--	--------------------

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisikan tentang pembahsan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan.

1. Pembelajaran Kitab

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan ke pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayatseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran adalah pemberdayaan peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful

pembelajaran adalah kegiatan Guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁴

Pembelajaran menurut Gegne dalam Nazarudin pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acra atau peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. Sedangkan menurut Nazarudin pembelajaran adalah suatu peristiwa atau suatu situasi yang dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.¹⁵

Konsep pembelajaran menurut Gegne adalah suatu proses, di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹⁶

Dapat ditarik kesimpulan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru yang berlaku dalam waktu relative lama dan karena ada suatu usaha, serta usaha sadar diri seorang Guru untuk membuat siswa lebih giat dalam belajar.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta,2011), 62.

¹⁵ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras,2007), 162-163.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* , 61.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Selain itu perencanaan juga merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

Kaitannya dalam pembelajaran maka perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis agar proses perkembangan pendidikan itu lebih efektif dan efisien dengan kebutuhan dan tujuan dari murid dan masyarakat.¹⁸

Adapun dalam perencanaan pembelajaran meliputi :

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran lebih diartikan sebagai perilaku hasil belajar yang diharapkan dimiliki para siswa setelah menempuh proses pembelajaran.¹⁹

Secara rinci klasifikasi tujuan pembelajaran (yang mengacu pada taksonomi bloom) dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Aspek kognitif

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 2.

¹⁸ Harjanto, *perencanaan pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 6

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2007), 155

Aspek kognitif ini menitik beratkan pada proses intelektual peserta didik. Dengan kata lain, aspek kognitif ini mencakup semua tujuan yang bersangkutan dengan proses intelektual peserta didik.

b) Aspek afektif

Aspek afektif ini berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, ineterest, aspirasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

c) Aspek psikomotorik

Aspek ini berhubungan dengan keterampilan (skill) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik, dengan kata lain, kecakapan yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah.²⁰

Adapun tujuan pembelajaran kitab kuning menurut

Zamakhsari Dhofir adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mendidik calon-calon Ulama'
- b) Untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan.²¹

²⁰ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Stain Jember Press, 2013), 20-23

²¹ Zamakhsari Dhofir, *Tradisi Pesantren; Studi tentang pandangan hidup Kyai*, 50.

Tujuan utama Kitab *Khoridatul Bahiyyah* adalah untuk membimbing puntri-putri kepada kebaikan dengan menunjukkan kepada mereka jalan yang lurus dan membiasakan mereka dengan keutamaan-keutamaan dan memahami tentang sifat-sifat wajib bagi Allah dan Rosul.

Tujuan pembelajaran berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pembelajaran mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi *skill*, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual.

2) Materi Pembelajaran

Materi atau bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik, bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.²²

Materi pembelajaran merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Isi atau materi merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa bahan pelajaran adalah

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 50

substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar.²³

Menurut Nemo materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi fakta adalah materi yang berkaitan dengan nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang dan lain sebagainya. Materi konsep adalah materi yang berkaitan dengan pengertian, definisi, ciri khusus, komponen suatu objek. Materi prosedur adalah materi yang berkaitan dengan langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu tugas.²⁴

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa materi pembelajaran adalah bahan salah satu sumber belajar bagi peserta didik untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran.

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar peserta didik. Manfaat umum media pembelajaran diantaranya yaitu: pembelajaran lebih jelas dan

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Kencana Group, 2006), 174

²⁴ Namo, *Pengembangan Bahan Ajar PAI pada sekolah* (Jakarta: Direktorat PAI di Sekolah, 2011), 14-15

menarik, efisiensi waktu dan tenaga, proses pembelajaran lebih interaktif dan memperjelas penyajian pesan. Jenis media pembelajaran pada umumnya ada 3 jenis, yaitu media grafis (gambar, grafik, poster, papan flanel, foto dll), media audio (radio dan alat perekam lainnya) dan multimedia (dibantu proyektor LCD).²⁵

Guru sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.²⁶

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan saja, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran sangat di butuhkan sebagai suatu sistem terintegrasi dalam pembelajaran, media pembelajaran tersebut bermacam-macam seperti media grafis, media audio, multimedia dan sebagainya.

²⁵ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Inovatif) (Bandung: Yrama Widya, 2013), 50-51.

²⁶ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

Dari kajian teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah merencanakan dan memilih media pembelajaran perlu mempertimbangkan tujuan atau kemampuan yang akan dicapai, sifat-sifat tema yang akan dipelajari anak, metode pembelajaran yang akan digunakan, dan sistem penilaian yang akan direncanakan.

b. Pelaksanaan Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara atau jalan yang digunakan oleh pendidik atau pengajar untuk memudahkan suatu proses belajar yang sedang berlangsung. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* adalah sebagai berikut :

1) Metode wetonan/bandongan

Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem bandongan atau seringkali disebut *wetonan*. Tak kalah menariknya, di pesantren juga kerap menggunakan metode bandongan atau bandungan. Istilah bandungan berasal dari bahasa sunda ngabandungan yang berarti memperhatikan secara seksama atau menyimak. Dengan metode ini para santri akan belajar dengan menyimak secara kolektif, namun dalam bahasa jawa bandongan disebutkan juga berasal dari kata bandong yang artinya pergi berbondong-bondong.

Penulis buku Tradisi Pesantren Zamakhsyari Dhofiiier mengatakan, dalam menggunakan sistem ini, sekelompok murid yang terdiri dari 5 sampai 500 orang mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan (baik arti maupun keternagan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.

Metode kedua ini oleh beberpa kalangan di sebut juga wetonan, yang berasal dari kata wektu yang berarti waktu. Hal ini karena pengajian-pengajian tersebut hanya diberikan pada waktu tertentu, yaitu sebelum ataupun sesudah melakukan sholat fardu di masjid atau musholla pesantren.

2) Metode Sorogan

Sosrogon merupakan metode pembelajaran yang di terapkan di pesantren hingga kini, terutana di pesantren-pesantren salaf.

Pengajian dasar di rumah, langgar dan masjid diberikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang Guru yang membacakan beberapa Al-qur'an atau kitab-kitab yang berbahasa Arab dan menerjemahkannya.

Dengan menggunakan metode sorogan setiap santri akan mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dengan ustadz atau kiai tertentu yang ahli dalam mengkaji kitab kuning, khususnya santri baru dan santri yang benar-benar ingin mendalami kitab klasik, dengan metode ini kiai dapat mendampingi, mengawasi, dan menilai kemampuan santri secara langsung. Metode ini sangat efektif untuk mendorong peningkatan kualitas santri tersebut.²⁷

Metode sorogan menurut Habib Chirzin metode sorogan adalah sesuatu metode di mana santri mengajukan sebuah kitab kepada Kyai untuk dibaca dihadapan Kyai. Kalau didalam membaca dan memahami terdapat kesalahan maka kesalahan tersebut dibenarkan oleh Kyai.²⁸

3) Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan metode yang diterapkan di pesantren-pesantren, umumnya dipakai untuk menghafal kitab-kitab tertentu, misalnya Alfiyah Ibnu Malik atau juga sering dipakai untuk menghafal Al-Qur'an, baik surat-surat pendek maupun secara keseluruhan. Metode ini cukup relevan untuk diberikan kepada santri-santri tingkat dasar dan tingkat menengah, pada usis di atas itu metode hafalan

²⁷ Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES. 2015), 54

²⁸ Umarso dan Nur Zazin, *Pesantren ditengah Arus Mutu Pendidikan*, 38.

sebaiknya dikurangi sedikit demi sedikit, dan lebih tepat digunakan untuk rumus-rumus dan kaidah-kaidah.²⁹

Menurut Sumadi Suryabrata menghafal adalah aktivitas mencanmkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh. Metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari, karena dapat dilakukan dengan baik di dalam maupun diluar kelas.³⁰

c. Evaluasi pemebelajaran Kitab

1) Pengertian Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.³¹

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi, analisis dan interpretasi informasi untuk memebuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standaryang ditetapkan.³²

2) Macam-macam Evaluasi

²⁹ Mujammil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga. 2002), 145

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali, 2005), 89

³¹ Kunanadar , *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 377.

³² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press jember, 2013), 10.

Berikut ini merupakan beberapa bentuk evaluasi pembelajaran yang lazim dilakukan dalam kegiatan pembelajaran :

a) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik.³³

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan dalam suatu pokok bahasan. Evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui sampai seberapa tinggi tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan untuk masing-masing pokok bahasan.

Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil akan diberikan remedial. Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik-topik berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih maka akan diberikan pengayaan,

³³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 284.

sehingga kemungkinan untuk mencapai standar yang lebih tinggi.

b) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai di mana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan.³⁴ Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk menentukan posisi siswa dalam kaitannya dengan penguasaan materi pembelajaran yang telah diikuti selama satu proses pembelajaran³⁵. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu didalam kompleknya.

c) Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa, sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik ini dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran

³⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, 284.

³⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 57.

Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran ada 8 aspek yang perlu diperhatikan diantaranya : 1). Momentum penilaian, 2).Sasaran penilaian, 3). Tolok ukur, 4). Model penilaian, 5). Instrumen penilaian 6). Teknik pelaksanaan penilaian. 7). Teknik pengolahan 8). Tindak lanjut, sedangkan bentuk evaluasi yang biasanya digunakan adalah 9). Evaluasi Formatif 10) evaluasi Sumatif dan 11) Evaluasi Diagnosis.

Penelitian ini menggunakan evaluasi formatif karena evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimasukkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Evaluasi formatif dimasukkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil.³⁶

2. kitab *Khoridatul Bahiyyah*

³⁶ Suharsimi Ari Kunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Askara,2004), 26.

Kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini dikarang oleh Al-Imam Al-Allamah Al-Arif Billah Bin Muhammad Al-Adawi, atau dikenal sebagai Al-Imam Ar-Dardir Beliau adalah seorang ulama' yang ahli dalam bidang tauhid dan ilmu kalam. Kitab ini berjumlah 30 halaman yang berisi tentang kajian ilmu tauhid yang secara garis besar membahas tentang sifat wajib, sifat jaiz, sifat mustahil bagi Allah dan Rosul.

Adapun materi-materi dalam Kitab *Khoridatul Bahiyyah* sebagai berikut :

1. BAB I menjelaskan tentang ahlus sunnah wal jam'ah
2. BAB II menjelaskan tentang dalil naqli dan Aqli
3. BAB III menjelaskan tentang sifat wajib Allah
4. BAB IV menjelaskan tentang jaiz Allah dan Rosul
5. BAB V menjelaskan sifat mustahil Allah Rosul
6. BAB VI berisi tentang nadhoman-nadhoman yang berisikan tentang mulai Bab 1-6

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.³⁷ Objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*field resech*). Penelitian lapangan (*field resech*) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.³⁹ Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴⁰

³⁷ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 6.

³⁹ Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Visipress, 2002), 58.

⁴⁰ Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 26

Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang di ambil peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember. Jl.Pondok Pesantren Salafiyah Curah Kates Klompangan Ajung. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan selain kajian Kitab *Khoridatul Bahiyyah* jarang dipelajari di pesantren lain, sekaligus kondisi pembelajarannya yang santrinya di tuntut untuk aktif oleh ustadz yang mengajar kitab tersebut.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴¹

Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴² Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian tersebut.

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 47.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 95.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Pengasuh Pondok Pesantren (Kiai)
2. Ustadz
3. Santri

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴³

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁴

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara, dengan metode ini peneliti melakukan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 224.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 186.

wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis serta wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.⁴⁵

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶ Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku laporan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan “ pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember Tahun 2019 ”.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a) Catatan lapangan selama penelitian
- b) Mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah*.
- c) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 115.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember
Tahun 2019

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷

Penelitian ini analisisnya menggunakan analisis dari pemikiran Milles & Hibermen. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu :

1. Kondensasi Data

Sebelum seorang peneliti memilah data sesuai kategori yang diperlukan, maka sebelumnya harus sudah mempunyai data dan mengumpulkannya. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan kondensasi untuk mendapatkan data yang sesuai. Kondensasi data ialah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.⁴⁸

⁴⁷ Lexy Moleong .*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 248.

⁴⁸ Maathew B, Milles,dkk, *Qualitatif Data Analysis* (Amerika:SAGE Publications, Inc, 2014), 12

*As data collection proceeds, future episodes of data condensation occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos.*⁴⁹

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan setelah data sudah melalui tahap kondensasi yang kemudian disajikan dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁰

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga menjadi jelas setelah diteliti.⁵¹

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

⁴⁹ Maathew B, Milles,dkk, *Qualitatif Data Analysi* , 13.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 249.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 253.

Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan trinangulasi teknik atau metode. Yang dimaksud triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data.

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu: (1) pra-lapangan (2) kegiatan lapangan (3) analisis intensif.⁵³

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a) Menyusun rencanapenelitian dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang digunakan.
- b) Memilih lapangan penelitian dalam tahap ini peneliti dapat memilih sekolah tersebut menggunakan model pembelajaran yang diharapkan.
- c) Menyusun perizinan dalam hal ini surat pengantar dari kampus IAIN jember, maka peneliti memohon izin kepada Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Risalah (kiai) untuk melakukan kegiatan penelitian.
- d) Menilai keadaan lapangan, peneliti setelah diberikan izin maka mulailah melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek peneliti.

⁵³ Ibid.,127.

- e) Menyiapkan perlengkapan penelitian dalam hal ini peneliti dapat mengumpulkan data yang berhubungan dengan pengembangan ranah afektif dari peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara menyusun suatu wawancara serta dokumentasi.
- f) Memilih dan memanfaatkan informan, dalam hal ini informan perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan. Agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, seyogyanya ia menyelidiki motivasinya, dan bila perlu mengetes informasi yang diberikannya, apakah benar atau tidak.

2. Tahap pelaksanaan di lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a) Memahami latar belakang penelitian
- b) Memasuki lapangan penelitian
- c) Mengikuti kegiatan sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Analisis data menurut patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember, untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang gambaran obyek penelitian ini, maka dapat dikemukakan gambaran obyek penelitian sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember

Pondok Pesantren Ar-Risalah beralamatkan di Dusun Curah Kates, Desa Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Pondok Pesantren ini adalah salah satu Pondok Pesantren yang berada di Dusun Curah Kates Klompangan Ajung Jember dengan memiliki fasilitas yang tidak kalah dengan Pondok Pesantren lainnya yang berada di Kabupaten Jember. Letaknya strategis dan jauh dari keramaian serta polusi yang dapat mengganggu proses kegiatan di Pondok Pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember berdirinya sejak tahun 2005 dengan luas tanah 1567 M dan luas bangunan 570 M. Serta di dirikan oleh KH. Muhammad Najib dan HJ. Munawaroh beliau sebagai pengasuh pertama, pesantren ini didirikan sebagai pusat pendidikan islam tradisional bagi masyarakat yang ingin

menimba ilmu agama pada masa itu, di mana yang isinya adalah pembelajaran Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik.

2. Susunan Organisasi

Pengasuh : HJ. Muhammad Najib S.Ag

Ketua pondok : Umi Laila Ittaqillah

Wakil Pondok : Siti Faiqotul Hasanah

Sekretaris : Lum'atul Muniroh

Bendahara : Umiyatul Hasanah

3. Visi dan Misi

Setiap lembaga pendidikan, termasuk pesantren pasti memiliki visi dan misi yang menggambarkan tujuan dan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung yang saat ini telah maju dan berkembang dan juga memiliki visi dan misi dari pelaksanaan proses pendidikannya di Pesantren tersebut.

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember sebagai berikut :

a. Visi

- 1) Mendidik para santri yang unggul dalam kailmuan, akhlaql karimah dan skill.
- 2) Memiliki kekuatan iman, karakter dan berbudi luhur.
- 3) Menguasai mata pelajaran pondok, tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning.

- 4) Memiliki kemampuan akal sekaligus kematangan jiwa dengan bekal riyadoh dan mujahadah.
- 5) Memiliki keterampilan hidup (life skill) sebagai bekal hidup mandiri.

b. Misi

- 1) Mewujudkan suasana islami dan harmonis di lingkungan pesantren dan madrasah.
- 2) Meningkatkan keterampilan dan life skill.
- 3) Membangun semangat berprestasi.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana

1	2	3	4
Jenis ruangan	Jumlah ruangan	Ukuran (m)	Keterangan
Asrama putri	9	5x6	Layak pakai
Masjid	2	20x8	Layak Pakai
Madrasah	6	14x6	Layak Pakai
Kamar Mandi	8	4x6	Layak Pakai
Dapur	2	3x4	Layak Pakai
Aula	1	8x14	Layak Pakai
Perpustakaan	1	3x3	Layak Pakai

Koperasi	1	3x4	Layak Pakai
Kantor pesantren	1	6x6	Layak Pakai
Ruang Tunggu	1	2x3	Layak Pakai

5. Jadwal kegiatan santri

Dalam proses pengembangan Pondok Pesantren lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu lingkungan harus dirancang secara sistematis. Santri diwajibkan tinggal di asrama dengan menempati kamar-kamar yang telah ditentukan, kegiatan santri selama 24 jam diatur dan diprogram dengan kegiatan-kegiatan yang produktif dan kondusif.

Jadwal kegiatan pembelajaran santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember diatur dan dirancang berdasarkan ketetapan hasil musyawarah asatid, pengurus dan pengasuh pondok pesantren.

Adapun jadwal pembelajaran tersebut yaitu :

Tabel 4.2

Jadwal Pelajaran

Hari	waktu	Kegiatan	Keterangan
Senin	18.00-19.00	Mabadi juz 2	Kelas
	19.30-20.30	Amsilati	Kelas
	20.30-21.30	Takror	Musholla

	03.00-04.00	Sholat tahajud	Musholla
	05.30-07.00	Syariati	Musholla
	09.00.11.00	Khulasoh	Kelas
Selasa	18.00-19.00	Fathul Qorib	Kelas
	19.30-20.30	Ta'lim Muta'alim	Kelas
	20.30-21.30	Takror	Musholla
	03.00-04.00	Sholat Tahajud	Musholla
	05.30-07.00	Syari'ati	Musholla
	09.00.11.00	Khulasoh	Kelas
Rabo	18.00-19.00	Ihya' Ulumuddin juz 3	Kelas
	19.30-20.30	Khoridatul Bahiyyah	Kelas
	20.30-21.30	Takror	Musholla
	03.00-04.00	Sholat tahajud	Musholla
	05.30-07.00	Ihya' Ulumuddin juz 2	Musholla
	09.00.11.00	Tafsir jalalin	Kelas
Kamis	18.00-19.00	Ihya' Ulumuddin juz 3	Kelas
	19.30-20.30	Risalatul Mua'wanah	Kelas
	20.30-21.30	Takror	Musholla
	03.00-04.00	Sholat tahajud	Musholla
	05.30-07.00	Ihya' Ulumuddin juz 2	Musholla
	09.00.11.00	Tafsir jalalin	Kelas
Sabtu	18.00-19.00	Ihya' Ulumuddin juz 3	Kelas

	19.30-20.30	Risalatul Mahid	Kelas
	20.30-21.30	Takror	Musholla
	03.00-04.00	Sholat tahajud	Musholla
	05.30-07.00	Ihya' Ulumuddin juz 2	Musholla
	09.00.11.00	Tafsir jalalin	Kelas
Minggu	18.00-19.00	Ihya' Ulumuddin juz 3	Kelas
	19.30-20.30	Bidayatul Hidayah	Kelas
	20.30-21.30	Takror	Musholla
	03.00-04.00	Sholat tahajud	Musholla
	05.30-07.00	Ihya' Ulumuddin juz 2	Musholla
	09.00.11.00	Tafsir jalalin	Kelas

Khusus pada hari jum'at ngaji kitab libur dan diganti dengan diba'iyah. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan dan melatih keterampilan santri.

6. Keadaan Guru/Ustadz

Tenaga pengajar di Pondok Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember terdiri dari 2 komponen yaitu : pengajar yang menetap di Pondok dan pengajar yang tidak menetap di Pondok, pengajar yang tidak menetap di Pondok adalah mereka yang datang ke pondok apabila ada jam mengajar atau ada kegiatan-kegiatan formal yang harus mereka hadiri. Pengajar yang tidak menetap rata-rata sudah berkeluarga dan mereka tetap mengabdikan dirinya ke pondok untuk mendapatkan barakah.

Pengajar yang menetap di Pondok adalah pengajar yang berada di pondok selama 24 jam, selain sebagai pengajar mereka juga pembimbing dalam semua kegiatan dan aktivitas pondok yang berjalan di luar kelas.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember merupakan salah satu Pondok Pesantren yang memberikan pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* pada santri-santrinya. Pada Pondok Pesantren ini, pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* diberikan pada tingkat dasar.

Di dalam kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini menjelaskan tentang tauhid, di mana BAB I menjelaskan tentang ahlu sunnah wal jam'ah, BAB II menjelaskan tentang dalil naqli dan Aqli, BAB III menjelaskan tentang sifat wajib Allah, BAB IV menjelaskan tentang jaiz Allah dan Rosul, BAB V menjelaskan sifat mustahil Allah dan Rosul, BAB VI berisi tentang nadhoman-nadhoman yang berisikan tentang mulai Bab 1-6.

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember

Perencanaan yang berarti juga persiapan atau juga disebut sebagai rencana kerja yang digunakan sebagai langkah awal sebelum program dilaksanakan. Perencanaan disusun dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh Ustadz dengan santri dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut antara lain meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi, media, metode dan evaluasi. Perencanaan mempunyai peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember dengan menggunakan teknik wawancara, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari informan yang terkait dengan judul pembelajaran “Kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember”. Berikut ini petikan wawancara dengan ustadz mengenai masalah perencanaan pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember.

Berikut ini petikan wawancara dengan Ustadz mengenai masalah perencanaan pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Risalah kemudian Ustadz Mahfud Sanusi menguraikan pendapat bahwa:

”Jadi kami disini membuat perencanaan pembelajaran yang mengacu pada tujuan, dan visis misi pesantren. Perencanaan pembelajaran Kitab disini lebih mengarah pada tujuan dan materi, tujuannya membentuk santri agar mudah memahami dan menghafal sifat-sifat wajib bagi Allah dan Rosul, jadi setiap awal tahun para pengasuh dan pengurus melakukan musyawarah mengenai kitab apa yang harus di ajarkan kepada santri.”⁵⁴

Berikut ini petikan wawancara dengan Ustadz mengenai masalah perencanaan pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Risalah kemudian Ustadz Masruhin menguraikan pendapat bahwa:

⁵⁴ Wawancara, Ustadz Mahfud Sanusi 8 mei 2019

“perencanaan pembelajaran yang mengacu pada tujuan, dan visis misi pesantren. Perencanaan pembelajaran Kitab disini para pengurus dan pengasuh melakukan musyawarah untuk membahas tentang apa yang akan diajarkan kepada santri, dan metode apa yang harus diajarkan ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung”.⁵⁵

Pernyataan ini diperkuat oleh pengasuh pondok pesantren Ar-Risalah yaitu KH. Muhammad Najib:

“perencanaan pembelajaran biasanya dibuat awal tahun, ketika santri sudah kembali ke Pondok pada bulan Syawal. Dan saya meminta kepada pengurus sebagai penanggung jawab dalam seluruh kegiatan yang akan dilakukan untuk satu tahun kedepan untuk merancang perencanaan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan, kemudian kita rapat bersama da bermusyawarah mengenai perencanaan pembelajaran tersebut”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* dilakukan dengan cara musyawarah yang meliputi tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh para santri.

Data hasil observasi tentang perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan di Pondok Pesantren ini musyawarah menjadi langkah pertama dalam menetapkan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dilakukan satu tahun kedepan. Selain mengacu pada tujuan dan visi misi pesantren, Ustadz mempersiapkan materi pembelajaran yang berancuan pada A-Qur'an dan Hadist.

Dari analisis di atas maka penulis berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates. Para Ustadz dan Pengasuh melakukan musyawarah bersama pada awal tahun guna

⁵⁵ Wawancara, Ustadz Masruhin 13 mei 2019

⁵⁶ Wawancara, KH Muhammad Najib, 11 Mei 2019

untuk mengetahui kitab apa yang harus diajarkan kepada santri dan materi apa saja yang harus diajarkan kepada santri tersebut. Dan juga Seorang Ustadz harus sudah mempunyai persiapan yang matang, terutama dalam pembelajaran *Kitab Khoridatul Bahiyyah*. Ustadz harus menguasai materi yang terdapat dalam kitab sehingga Ustadz dapat menyampaikan materi dengan baik dan dapat dipahami oleh santri.

Dalam merencanakan suatu pembelajaran khususnya Kitab *Khoridatul Bahiyyah*, salah satu yang harus diperhatikan lagi adalah menentukan tujuan, materi, dan media yang mana tujuan pembelajaran merupakan kemampuan yang diharapkan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai apa yang diinginkan agar tercapai pembelajaran yang maksimal, khususnya dalam pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah*.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* adalah agar para santri dapat memahami dengan benar sifat-sifat Allah dan Rosul, dan juga supaya santri dapat mempercayai bahwa Allah itu Esa dan Allah itu wujud. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ustadz Mahfud Sanusi selaku pengajar kitab *Khoridatul Bahiyyah*, beliau menyampaikan bahwa:

“Tujuan pembelajaran yang pertama yaitu untuk membekali para santri ilmu tauhid dan selain itu juga untuk mempermudah para santri dalam memahami dan menghafal sifat-sifat bagi Allah dan Rosul, juga agar para santri dapat mempercayai bahwa Allah itu ada dan wajib mengimani Allah dan Rosul.”⁵⁷

⁵⁷ Wawancara, Ustadz Mahfud Sanusi 8 mei 2019

Begitu juga dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz KH. Muhammad Najib selaku pengasuh pondok pesantren Ar-Risalah beliau menyampaikan bahwa:

“Tujuan pembelajaran kitab tersebut adalah untuk membekali para santri dalam belajar ilmu tauhid, selain itu juga dapat mempermudah memahami dan menghafal sifat-sifat Allah dan Rosul tersebut dan menjadikan para santri menjadi lebih baik dan selalu taat kepada Allah dan Rosulnya.”⁵⁸

Lebih lanjut kepada salah satu santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah yang mengkaji kitab tersebut yaitu Faiqotul, Faiqotul menguraikan bahwa:

“Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajarn kitab *Khoridatul Bahiyyah* yaitu agar para santri dapat dengan mudah menghafal dan memahami sifat-sifat Allah dan Rosul, dan menjadikan para santri selalu taat kepada Allah dan Rosulnya dan wajib mengimani bahwa Allah itu ada.”⁵⁹

Dengan penjelasan diatas, tujuan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah ini yaitu untuk mengetahui dan memahami sifat-sifat Allah dan Rosul tersebut, selain itu juga untuk menjadikan para santri lebih taqwa dan lebih taat kepada Allah.

Sedangkan materi merupakan suatu yang disajikan oleh guru atau Ustadz untuk diolah dan kemudian dipahami oleh santri dalam rangka mencapai tujuan intruksional yang telah ditetapkan, dan media pembelajaran merupakan suatu hal yang penting yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan terjadinya suatu proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Mahfud Sanusi beliau menyatakan bahwa:

⁵⁸ Wawancara, KH Muhammad Najib, 11 Mei 2019

⁵⁹ Wawancara, Faiqotul 19 Mei 2019

“Materi yang disampaikan dalam pembelajaran kitab *Khoruidatul Bahiyyah* ini adalah bab 1 membahas tentang sifat wajib bagi Allah dan Rosul, bab 2 membahas tentang sifat jaiz bagi Allah dan Rosul, bab 3 membahas tentang sifat mustahil bagi Allah dan Rosul, dan bab 4 membahas tentang nadhoman-nadhoman yang berisikan materi mulai dari bab 1-3, dan media yang digunakan itu hanya seadanya mbak...kitab, papan tulis, kapur dan pena, selain itu santri juga harus membawa buku catatan guna untuk mencatat materi biar mudah dalam mempelajari.”⁶⁰

Kemudian hal yang sama disampaikan oleh Ustadz Masruhin beliau menyatakan bahwa:

“materi yang dipakai dalam pembelajarab kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini adalah tentang sifat wajib, jaiz, mustahil bagi Allah dan Rosul di mana santri setiap selesai pembelajaran harus menghafalkan nadhoman-nadhoman yang ada di bab 4, dan materi yang digunakan itu ya ada papn tulis, kapur, dan kitab yang dikaji tersebut mbk.”⁶¹

Sedangkan menurut Faiqotul selaku santri yang mengkaji kitap *Khoridatul Bahiyyah* tersebut mengatakan bahwa:

“kalau materi yang dijelaskan itu dari bab 1 - bab 4 itu tentang sifat wajib allah jaiz, mustahil bagi Allah dan Rosul, di mana setiap selesai pembelajaran santri disuruh untuk menghafalkan nadhoman-nadhoman yang ada di bab 4 santri disuruh maju satu persatu dan disimak oleh Ustad mbk, media yang digunakan ya ada kitab, papan tulis seperti biasanya itu sudah mbk”.⁶²

Dari hasil obserfasi yang peneliti lakukan di ketahui bahwa materi yang di gunakan dalam pembelajaran kitap *Khoridhatul Bahiyyah* ini adalah tentang tauhid di mana tauhid tersebut berisi tetang sifat wajib, jaiz, mustahil bagi Allah dan Rosul, kemudian setiap selesai pembelajaran para santri disuruh maju satu persatu oleh Ustadz untuk menghafalkan nadhoman yang berada di bab 4, kemudian media yang dignakan yaitu

⁶⁰ Wawancara, Ustadz Mahfud Sanusi 13 Mei 2019

⁶¹ Wawancara Ustadz Masruhin 15 Mei 2019

⁶² Wawancara, Faiqotul 19 Mei 2019

kitab, papan tulis, kapur, dan pena. Selain itu santri juga harus membawa buku catatan untuk mencatat materi yang telah dijelaskan oleh Ustadz.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember

Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu hal yang memegang peranan penting keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan kecuali dengan adanya metode yang tepat dalam proses pembelajarannya.

Berikut hasil wawancara Ustadz Mahfud Sanusi mengenai metode pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* menyatakan bahwa:

“pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini di laksana 1 kali dalam seminggu yaitu pada malam rabo pada pukul 19.30-20.30, dalam pembelajaran kitab ini ada beberapa metode yaitu yang pertama metode wetonan/bandungan dan metode sorogan ataupun metode menghafal, jadi santri setiap selesai pembelajaran harus menghafal nadhoman-nadhoman yang ada di bab 4 dan disemak oleh Saya.”⁶³

Selain itu metode pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini juga disampaikan oleh Ustadz Masruhin dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk metode pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini memang menggunakan beberapa metode yaitu yang pertama metode sorogan, wetonan/bandungan dan juga metode hafalan. Mengapa ada metode hafalan? Agar para santri mudah dalam memahami sifat-sifat tersebut, agar para santri juga wajib mempercayai bahwa itu Esa”.

Hal ini diperkuat oleh KH. Muhammad Najib selaku pengasuh Pondok Pesantren Ar-Risalah beliau mengatakan bahwa:

⁶³ Wawancara Ustadz Mahfud Sanusi

“Berkaitan dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* adalah metode sorogan, bandongan/watonan, ada juga metode hafalan. Jadi para santri setelah melakukan pembelajaran disuruh menghafal nadhoman-nadhoman tersebut, dan disemak oleh Ustad yang mengajarkan kitab *Khoridatul Bahiyyah* tersebut.”⁶⁴

Menurut Nina selaku santri yang mengkaji kitab *Khoridatul Bahiyyah* dia mengatakan bahwa:

“Kalau metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab itu ada 3 mbk..yang pertama metode sorogan, bandongan/wetonan dan yang terakhir yaitu metode hafalan. Jadi para santri setiap selesai pembelajaran melakukan setoran kepada Ustadz satu persatu santri maju kedepan dan disemak oleh Ustadz.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa metode pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini menggunakan 3 metode yaitu metode sorogan, metode bandongan/sorogan dan juga ada metode hafalan, dimana diakhir pembelajaran para santri diminta untuk maju satu persatu hafalan kepada Ustadz yang mengajar kitab *Khoridatul Bahiyyah* tersebut.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, terkait dengan evaluasi Pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz, pengasuh, santri sebagai berikut:

⁶⁴ KH Muhammad Najib, 11 Mei 2019

Peneliti melakukan wawancara Ustadz Mahfud Sanusi mengenai masalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren.

Kemudian Ustadz menguraikan pendapat bahwa:

“Untuk evaluasi pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di sini dilakukan pada setiap akhir pembelajaran, jadi para santri itu saya tanya satu persatu tentang materi yang telah saya jelaskan, kalau tidak seperti itu saya suruh mereka hafalan satu persatu maju kedepan, guna untuk mengetahui apakah para santri memahami atau tidak tentang materi yang telah saya sampaikan”.⁶⁵

Pemaparan di atas diperkuat oleh pengurus yaitu HJ. Muhammad Najib bahwa:

“evaluasi selalu di laksanakan untuk mengetahui sejauh mana para santri memahami pembelajaran yang telah saya jelaskan di atas, jadi disini evaluasi itu dilakaukan setiap akhir pembelajaran guna untuk mengetahui perkembangan para santri”

Hal tersebut dikemukakan oleh santri yang mengkaji kitab *Khoridatul Bahiyyah* yaitu Faiqitul, Faiqotul meyampaikan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan yaitu setiap akahir pembelajaran mbk, jadi para santri itu ditanya satu persatu oleh Ustadz yang mengkaji kitab *Khoridatul Bahiyyah* mbk,,kalau tidak ditanya satu persatu maka para santri harus menghafalkan nadhoman-nadhoman yang berada di bab 4 tersebut dan maju satu persatu disemak oleh Ustadz”.⁶⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi dalam pembelajaran perlu dilakukan secara continu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam membentuk pemahaman santri dan untuk mengukur kemajuan perkembangan santri.

⁶⁵ Wawancara, Ustadz Mahfud Sanusi 13 Mei 2019

⁶⁶ Wawancara, faiqotul 19 Mei 2019

Adapun evaluasi penilaian yang biasa dilakukan di pondok pesantren yakni adalah evaluasi hasil belajar.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran santri itu faham atau tidak pada pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada santri yang bernama Fani tentang evaluasi pembelajaran ini, Fani menguraikan pendapat bahwa:

“saya memahami dengan apa yang saya pelajari, sehingga setelah belajar kitab ini yang awalnya saya tidak mengerti sifat wajib Allah dan Rosul.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa evaluasi hasil belajar dalam pembelajarn kitab *Khoridatul Bahiyyah* yang dilakukan dilihat dari jenis evaluasi penilaian menggunakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif ini merupakan evaluasi yang bersifat obyektif sehingga dari penilaian ini benar-benar mampu mengukur sejauh mana sarapan materi Kitab Khoridatul Bahiyyah yang disampaikan oleh Ustad pada santrinya.

C. Pembasan Temuan

Berdasarkan dari data-data hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian di pondok pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember mengenai pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember dilakukan dengan baik melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentater, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari

pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember

Perencanaan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini tidak sama dengan lembaga formal pada umumnya, jika di lembaga non formal harus membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) terlebih dahulu, akan tetapi pada proses perencanaan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini perencanaan pembelajarannya melalui musyawarah antara Ustadz, pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren.

Hal ini tidak sesuai dengan teorinya Zulaichah Ahmad yang menyatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu dipersiapkan perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai petunjuk umum dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Salah satunya dituangkan dalam bentuk RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), dengan RPP tersebut diharapkan guru dapat membawa peserta didik mencapai kompetensi dasar yang menjadi titik tujuan.

Selain itu perencanaan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini, Ustadz juga harus menentukan tujuan pembelajarannya, menentukan materi yang akan disampaikan, dan menentukan media pembelajaran.

Tujuan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini adalah untuk membantu para santri dalam memahami ilmu tauhid, karena ilmu tauhid merupakan ilmu yang sangat penting untuk diajarkan guna untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rosul, di mana ilmu tauhid tersebut mengacu kepada sifat-sifat wajib, jaiz, dan mustahil bagi Allah dan Rosul.

Selain menentukan tujuan pembelajaran, Ustadz juga harus menentukan materi apa yang akan diajarkan, karena materi merupakan hal penting sebelum melakukan proses pembelajaran berlangsung. Materi merupakan inti dari sebuah pembelajaran yang tidak bisa ditinggalkan, materi yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini adalah sifat-sifat wajib, jaiz, dan mustahil bagi Allah dan Rosul.

Media yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini adalah Kitab *Khoridatul Bahiyyah*, papan tulis, kapur, pena, dan para santri juga harus membawa buku catatan guna untuk mencatat materi yang telah dijejaskan oleh Ustadz tersebut.

Hasil observasi dan interview dengan Pengasuh, pengurus dan Ustadz pengampu Kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini bahwa, untuk meningkatkan suatu pemahaman bagi santri di Pondok Pesantren Ar-

Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis agar proses perkembangan pendidikan itu lebih efektif dan efisien dengan kebutuhan dan tujuan dari pada santri dan masyarakat.

Pembahasan temuan kali ini, penelitian menekankan tentang perencanaan pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember. Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan Kitab *Khoridatul Bahiyyah* yang mengacu pada perumusan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan, di mana dengan adanya tujuan pembelajaran tersebut sangat membantu proses pembelajaran, namun dalam perumusan tujuan pembelajaran dan pemilihan materi/bahan ajaran tidak lepas dari tujuan dan visi misi pesantren. Tujuan Pesantren Ar-Risalah adalah mendidik santri yang ber-akhlakul karimah sesuai syari'at islam, beriman, bertaqwa kepada Allah, Rosul.

Dengan demikian, dari beberapa perencanaan pembelajaran diatas, sesuai dengan teori dari Haryanto yang menyatakan bahwa perencanaan adalah hal yang sangat perlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Setiap kegiatan belajar mengajar menuntut dipersiapkan masing-masing komponennya (tujuan intruksional, bahan peajaran,

kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan evaluasi) agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal dan tujuan yang dikehendaki tercapai.

Pelaksanaan perencanaan kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember sangat penting sebagai langkah awal dalam proses belajar mengajar.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* ada sedikit perbedaan dengan perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI pada umumnya, karna tidak adanya silabus dan RPP sebagai pedoman mengajar, namun hanya mengacu pada perumusan tujuan dan materi yang ditetapkan bersama dan mengacu pada tujuan pesantren dan visi dan misi pesantren sebagai pedoman.

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan pada pelaksanaan sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan.

Proses pembelajaran, termasuk pembelajaran di Pesantren merupakan suatu aktifitas yang bertujuan. Artinya, proses pembelajaran tersebut di lakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang

telah dirumuskan sebelumnya. Adapun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini adalah metode sorogan, bandongan/wetonan dan metode hafalan.

Metode sorogan merupakan metode yang mana santri dan Ustadz saling berhadapan, atau maju satu persatu membaca dihadapan Ustadz, sedangkan Ustadz menyimak atau memperhatikan apa yang dibaca oleh santri, sedangkan metode wetonan/bandongan merupakan metode yang dilakukan oleh Ustadz. Usatadz membaca kitab tersebut lalu para santri menyimak dan menulis tentang apa yang telah Ustadz sampaikan, dan metode hafalan merupakan sebuah aktifitas mengingat dengan sengaja apa yang akan dihafal dan disetorkan kepada Ustadz dalam waktu tertentu.

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang pelaksanaan pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* yang di lakukan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember, berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan santri, karena pelaksanaan pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini menggunakan tiga metode yaitu metode sorogan, wetonan/bandongan dan metode hafalan. Dengan di terapkannya metode tersebut memudahkan santri untuk memahami materi yang di disampaikan oleh Ustadznya.

Hasil analisis lapangngan di atas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat banyak kesamaan, diantaranya :

Metode merupakan satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penemu metode yang akan digunakan oleh ustadz/Guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Dari analisa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memerlukan interaksi antara Ustadz dan Santri. Maka dari itu, Ustadz menerapkan metode sorogan, metode wetonan/ metode bandongan dan metode hafalan pada pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* agar santri mendapatkan wawasan yang bertambah dan bisa mencatat hal-hal yang bermanfaat dan sulit di ingat dari hasil apa yang disampaikan oleh Ustadnya.

3. Evaluasi Pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Evaluasi merupakan penelitian keseluruhan-keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya. Pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik. Manajemen pendidik, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Dalam rangka pengumpulan data untuk evaluasi hasil belajar di Pesantren, dapat digunakan evaluasi formatif, dimana evaluasi formatif

merupakan evaluasi yang dilakuakn setelah selesai pembelajaran, dengan melalui observasi (pengamatan).

Pembahasan temuan kali ini peneliti menekankan tentang evaluasi pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember. Berdasarkan hasil penelitian. Evaluasi pembelajaran kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini sangat efektif diterapkan kepada santri, karna evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren ini menggunakan evaluasi formatif , dengan melalui observasi apakah santri itu paham atau tidaknya pada pembelajaran kitab ini, maka Ustadz melakukan penilaian ini setiap selesai pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember.

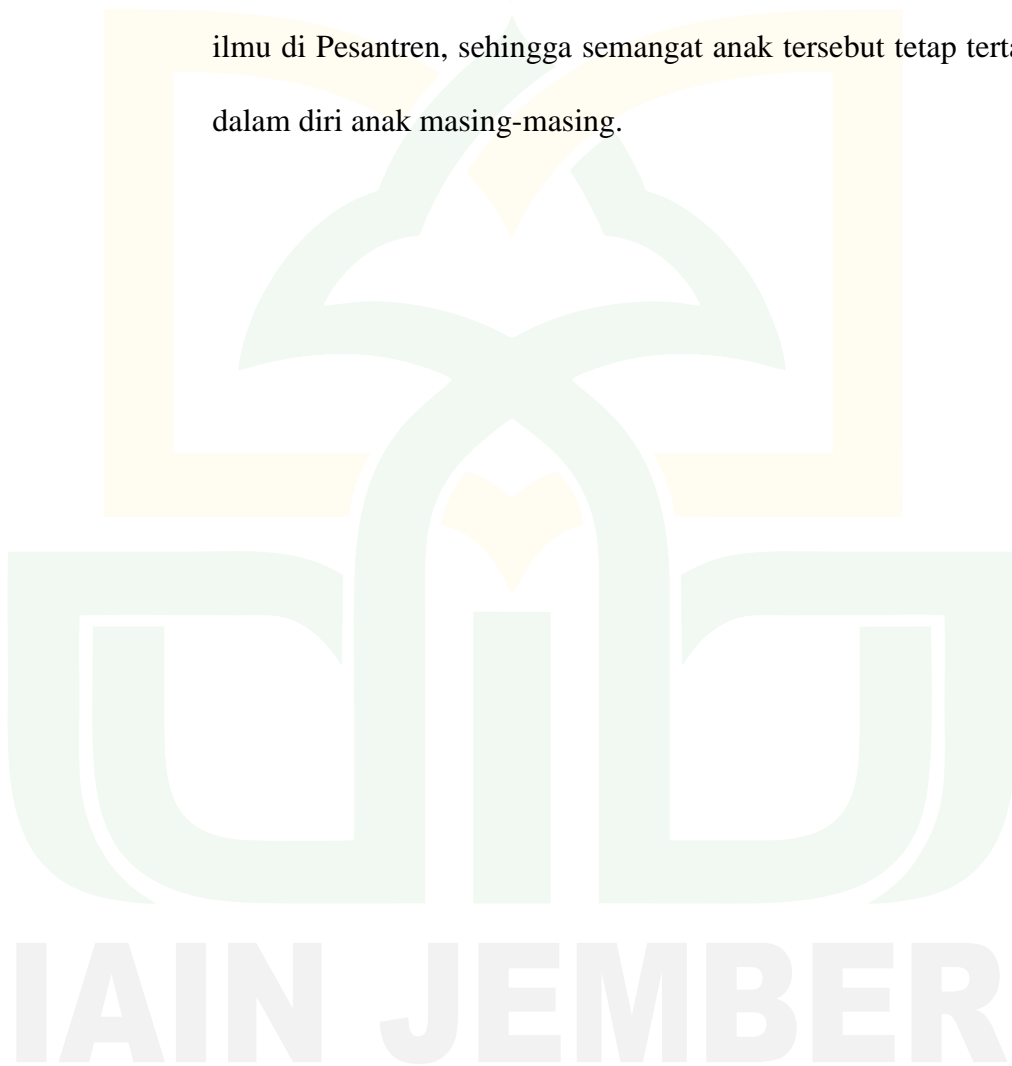
1. Perencanaan pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini menggunakan musyawarah bersama antara pengasuh, Ustadz dan pengurus pondok.
2. Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini menggunakan tiga metode yaitu sorogan, bandongan/wetonan dan metode hafalan.
3. Evaluasi pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* ini menggunakan evaluasi formatif.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang “pembelajaran Kitab *Khoridatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember” maka diakhir penulisan peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada :

1. Bagi lembaga Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember, hendaknya tetap mempertahankan keberadaan pembelajarn kitab kuning itu sendiri, karena mengingat pembelajaran kitab kuning saat ini sudah mulai tersaingi oleh kecanggihan teknologi.

2. Bagi Ustadzah hendaknya dalam musyawarah merumuskan tujuan pembelajaran alangkah baiknya untuk dituangkan dalam silabus dan RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi Orang Tua hendaknya tetap memberikan kontrol yang baik dan memberikan motivasi tiada henti bagi anaknya yang menimba ilmu di Pesantren, sehingga semangat anak tersebut tetap tertanam dalam diri anak masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Agus. 2010. *Risalah Tauhid*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Akbar, Ali. 2018 “*Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darun Nahdah Twalib Bangking*” , Al-Fikra, Vol. 17, No. 1 Januari.
- Arofath Mufida, Lila. 2015 “*Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Aninbros Al-Hasyimrekrosari Suruh Kabupaten Semarang*” , Skripsi IAIN Salatiga.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Bakri, Masykuri. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Visipress
- B. Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Bumi Askara.
- Haidar, Nawar. 2001. *Pendidikan dalam Islam*. Yogyakarta: Al-Ikhlas.
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang UIN-MALIKI PRESS.

- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Munirah, Sistem di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita, (Jurnal, Aulduna, Vol 2 No.2.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Namo. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar PAI pada sekolah*. Jakarta: Direktorat PAI di Sekolah.
- Redaksi Sinar Grafika, *UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (UU RI No. 20 Tahun 2003)* Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Group.
- Sadli Musthafa, muhammad. 2018 “*Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Ulum Nadhatul Wathon, Bima Marom, Konawe Selatan*“, Jurnal Al-Qalam Vol. 2 No 01.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Usman, Moh. User. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Kitab <i>Khoridatul Bahiyyah</i> di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember Tahun 2019	1. Pembelajaran Kitab <i>Khoridatul Bahiyyah</i>	1. Perencanaan pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran	1. Tujuan pembelajar an 2. Materi pembelajar an 3. Media pembelajar an 1. Metode weton/ba ndongan 2. Metode sorogan 3. Metode hafalan 1. Formatif	1. Informan : a. Pengasuh Pondok Pesantren (Kiai) b. Ustadz c. Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan (Jurnal, buku)	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian a. Pendekatan penelitian kualitatif b. Jenis Penelitian Studi kasus 2. Lokasi Penelitian a. Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember 3. Penentuan informan dengan teknik purposive sampling 4. Metode pengumpulan data : a. Wawancara b. Dokumentasi	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab <i>Khoridatul Bahiyyah</i> di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember Tahun 2019? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Khoridatul Bahiyyah</i> di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember Tahun 2019? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab <i>Khoridatul Bahiyyah</i> di Pondok Pesantren Ar-

					<p>c. Analisis data, Reduksi data, penyajian data, dan verification.</p> <p>Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik</p>	<p>Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember Tahun 2019?</p>
--	--	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuzulul Hikmah

NIM: T20151232

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

“Pembelajaran Kitab *Khoriidatul Bahiyyah* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat sebuah kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember,

Yang membeuat pernyataan



Nuzulul Hikmah

NIM. T20151232

PEDOMAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember.
2. Letak geografis Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember.

B. Pedoman Wawancara

Informan: Pengasuh, Pengurus Ustadz dan para Santri Pondok

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Khoridatul Bahiyyah di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Khoridatul Bahiyyah di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab Khoridatul Bahiyyah di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember?

C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember
2. Struktur organisasi Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah Kates Klompangan Ajung Jember

DOKUMENTASI FOTO



Proses pembelajaran Kitab *Kholidatul Bahiyah*





Wawancara dengan Ustadz Masruhin





Wawancara dengan salah satu santri yang mengkaji Kitab *Khoridatul Bahiyah*



Santri disuruh menghafal oleh Ustadz



Keadaan ma'had artau pondok putri



Pondok Pesantren Ar-Risalah

BIODATA PENULIS



Nama : Nuzulul Hikmah

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 28 Januari 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Orang Tua : Bapak : Hanapi

Ibu : Salamah

Alamat Lengkap : Curah Kates Klompangan Ajung Jember

IAIN JEMBER